

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Merawat Jenazah MA Darul Hikmah

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam merawat jenazah MA Darul Hikmah.

Proses pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui oleh guru dan siswa. Dalam prosesnya siswa dan guru saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. jadi dalam setiap pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

Hal ini sesuai dengan Djamaludin dan Abdullah Aly metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Oleh karena itu guru harus pintar memilih metode yang akan digunakan, salah satu metode pembelajaran efektif terutama yang dibahas adalah metode demonstrasi dalam merawat jenazah di MA Darul Hikmah. Dalam pelaksanaan metode

¹Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 175.

pembelajaran praktik merawat jenazah di MA Darul Hikmah guru menerapkan metode praktik dengan alasan ketika siswa lulus dari Darul Hikmah mereka dapat benar-benar memahami materi merawat jenazah sehingga tidak hanya materi saja tetapi siswa juga dapat mengetahui praktik merawat jenazah.

Hal ini sesuai dengan Djamarah, bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan.² Di MA Darul Hikmah guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi merawat jenazah terdapat dua pembagian yaitu guru yang mengajar dikelas yaitu guru yang bertugas menyampaikan teori. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu sehingga guru hanya bisa menyampaikan materi saja. Sedangkan guru yang bertugas diluar kelas sebagai pembimbing praktik merawat jenazah, yang bertugas sebagai pelengkap dari penyampaian materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Akan tetapi keduanya tetap saling berkolaborasi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dan dalam penerapan metode pembelajaran tersebut guru menggunakan kedua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Peragaan langsung disini yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya akan mengadakan percobaan-percobaan yang dapat diamati oleh siswa. Dan peragaan tidak langsung merupakan bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model seperti

²Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar....* hal.102

gambar, film, foto, dan lain-lain.³ Sehingga metode demonstrasi tersebut akan lebih berkesan bila melalui pengamatan langsung anak itu sendiri. Jadi siswa mudah memahami materi tersebut.

B. Efektifitas Metode Pembelajaran Merawat Jenazah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MA Darul Hikmah

Efektifitas metode pembelajaran merawat jenazah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Darul Hikmah. Agar tujuan pembelajaran merawat jenazah MA Darul Hikmah berjalan dengan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru menggunakan metode pembelajaran praktik atau demonstrasi. Karena hal – hal yang dilakukan dengan dipraktikkan akan mudah dipelajari, jadi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran merawat jenazah mudah. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan lebih paham kerana langsung melihat contoh kongkritnya. Suatu metode pembelajaran dalam penerapannya tidak hanya sekedar digunakan saja, tapi penggunaan metode pasti ada hasil atau tujuan dibalik penggunaannya. Demikian juga dengan seorang siswa yang sedang belajar tentu mengiginkan hasil belajar yang baik. Kualitas proses belajar mengajar dan mutu belajar adalah indikator strategis keberhasilan suatu sistem kurikulum sebagai tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan Bloom bahwa secara garis besar hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.⁴ Hasil belajar dapat

³ Basyirudin Utsman, *Metodologi Pembelajaran....*, hal.7

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009) hal. 38.

diketahui sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat berubah seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman ataupun pengalaman. Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian akhir dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran merawat jenazah guru guru bekerja sama dengan KMI.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Merawat Jenazah Di MA Darul Hikmah Tulungagung

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. MA Darul Hikmah mempunyai beberapa kendala yang bisa menghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran merawat jenazah serta bagaimana solusi dari hambatan tersebut. Dalam penggunaan metode metode terkadang guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

Hal tersebut sesuai dengan Basyirudin Usman dan Asnawir, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu:

1. Mengetahui latar belakang dan keperluan yang akan dihadapi.
2. Melukiskan pokok persoalan yang diperbincangkan di papan tulis atau dikertas untuk di bagi- bagikan. Mengatur waktu sedemikian rupa sehingga demonstrasi dapat dijelaskan dan didiskusikan pada waktu yang ditentukan.
3. Adakan diskusi setelah demonstrasi berakhir karena diskusi banyak manfaatnya untuk mengevaluasi hal-hal yang akan dilakukan kemudian.
4. Sediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan demonstrasi yang dilakukan.
5. Mengambil kesimpulan dan melakukan ulangan termasuk hal- hal yang diperlukan untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak-anak.⁵

Selain dari perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode demonstrasi itu sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Faktor yang pertama yaitu faktor pendukung. Menurut Hasibuan kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara lain:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata- kata atau kalimat).

⁵Basyirudin Usman dkk, *Media Pembelajaran.....*hal. 107.

2. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
4. Dapat menambah pengalaman anak didik.
5. Proses pengajaran lebih menarik.
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
7. Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.⁶

Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor- faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Hal tersebut di jelaskan Armai Arif dalam bukunya bahwa, Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi jadi tidak efektif.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.⁷

⁶Hasibuan , *Proses Belajar Mengajar ...*, hal.30.

Di MA Darul Hikmah mengenai alat peraga masih dibilang kurang dalam pelaksanaan praktik tersebut sehingga untuk mengampu siswa satu kelas alat peraga tersebut tidak cukup. Sehingga siswa tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran praktik. Sedangkan untuk mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah harus bekerja sama dengan yang mempunyai alat peraga dan untuk meminimalisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran praktik dilakukan diluar jam KBM. Dan pembentukan kelompok-kelompok agar pembelajaran bisa lebih efektif.

⁷Armi Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet ke I. hal. 192